

**Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung,  
Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso**  
*Dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmer Group in Rejoagung Village,  
Sumberwringin Sub-District, Bondowoso Regency*

**Rokhani\*, Angger Dwi Pangestu, Sudarko dan Lenny Luthfiyah**

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

\*Corresponding author: [rokhani@unej.ac.id](mailto:rokhani@unej.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to analyze the dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmer Group in Rejoagung Village, Sumberwringin Sub-district, Bondowoso Regency. This research employs a qualitative descriptive approach, grounded in the theory of Johnson and Johnson. Informants were selected purposively, and data were obtained through in-depth interviews and documentation. Data were analyzed using the method by Miles, Huberman, and Saldana. The results describe the dynamics of the Wana Agung Sejahtera Farmers Group in terms of 7 key elements: group goals, group communication, leadership, decision-making, power utilization, creativity, and conflict management. Two elements show dynamics, namely creativity and power utilization. The element of power utilization in the aspect of group norms includes an unwritten rule regarding member attendance in group activities. The consequence is that members are reprimanded by other members and may receive punishment in the form of social sanctions, such as being ignored or subtly criticized during activities. The creativity element in the aspect of developing creativity demonstrates that the Wana Agung Sejahtera Farmers Group, which initially had limited knowledge about proper coffee cultivation and market access, has now acquired the necessary knowledge and is able to develop creativity in terms of proper coffee cultivation and market access.*

**Keywords:** coffee farmer groups; creativity; group dynamics; use of power

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori Johnson dan Johnson. Informan ditentukan secara *purposive* dan data didapatkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ditinjau dari 7 unsur dinamika antara lain tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, membuat keputusan, penggunaan kekuasaan, kreativitas dan mengatur konflik kepentingan. Terdapat 2 unsur yang terlihat dinamikanya yakni kreativitas dan penggunaan kekuasaan. Terdapat aturan tidak tertulis di unsur penggunaan kekuasaan pada aspek norma kelompok yakni kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok. Konsekuensi yang didapat jika melanggar norma tersebut adalah ditegur antar anggota hingga mendapat *punishment* berupa sanksi sosial seperti didiamkan atau disinggung saat berkegiatan. Unsur kreativitas pada aspek mengembangkan kreativitas ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari yang sebelumnya kurang tahu mengenai budidaya kopi yang benar hingga akses pasar namun seiring dinamika kelompok yang terjadi, kelompok tani sudah tahu dan mampu mengembangkan kreativitas berupa pengetahuan budidaya kopi yang benar hingga akses pasar.

**Kata kunci:** dinamika kelompok; kelompok tani kopi; kreativitas; penggunaan kekuasaan

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Bondowoso yang terletak di Provinsi Jawa Timur dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya

dalam sektor pertanian dan perkebunan. Letak geografis Bondowoso yang dikelilingi oleh bukit-bukit seperti Kawah Ijen dan Gunung Raung memberikan kondisi yang sangat strategis untuk budidaya tanaman perkebunan. Berdasarkan data

---

\*Cite this as: Pangestu, A. D., Rokhani, Sudarko, & Luthfiyah, L. (2025). Dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 49(2), 105-114. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v49i2.106812>

BPS Kabupaten Bondowoso (2024), tanaman kopi mendominasi luas lahan perkebunan dengan total 18.885,38 ha dan produksi mencapai 8.271,96 ton, menjadikannya komoditas utama di wilayah ini. Selain kopi, tanaman lain seperti kelapa, tebu, dan tembakau juga dibudidayakan dengan luas dan produksi yang signifikan.

Budidaya kopi di Bondowoso tidak dilakukan secara individu, melainkan melalui kelompok tani yang berperan penting sebagai wadah untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan proses produksi dari hulu hingga hilir. Kelompok tani merupakan kumpulan individu yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi secara intensif, dan saling mengenal satu sama lain sehingga membentuk identitas kolektif. Menurut Raintung *et al.* (2021), kelompok adalah kumpulan individu dengan tujuan yang sama, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam sebuah kelompok, perbedaan individu dalam hal pemikiran dan pandangan tidak dapat dihindari, sehingga menimbulkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah proses interaksi antara anggota yang memengaruhi perubahan keadaan kelompok dari waktu ke waktu (Zulkarnain, 2013). Penelitian terhadap dinamika kelompok menjadi krusial terutama pada kelompok yang terbentuk melalui program pemberdayaan pemerintah atau swasta, karena kelompok tersebut rentan kehilangan anggota dan akhirnya hanya menjadi nama tanpa aktivitas nyata jika tidak dikelola dengan baik (Nuranita *et al.*, 2020).

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67 (2016) mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani berfungsi sebagai organisasi yang memfasilitasi kerja sama antar petani dan menjadi wadah penyelesaian masalah secara kolektif (Riani *et al.*, 2021). Pembentukan kelompok tani biasanya terjadi di daerah yang memiliki potensi pertanian yang baik, seperti Desa Rejoagung di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso.

Desa Rejoagung merupakan desa agraris dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani kopi. Terdapat 10 kelompok tani di desa ini yang berfungsi sebagai wadah usaha tani masyarakat, dengan total anggota sebanyak 341

orang. Sebagian besar kelompok tani di desa ini sudah berada pada tahap kelas lanjut, kecuali Kelompok Tani Makmur yang masih pada tahap pemula. Semua kelompok tani tersebut terdaftar di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin dan memiliki struktur serta administrasi yang lengkap. Penelitian ini berfokus pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung yang berdiri sejak tahun 2018 dan diketuai oleh Bapak Saleh. Kelompok ini memiliki anggota terbanyak, yaitu 67 orang, dan menjadi kelompok tani kopi terbesar di desa tersebut. Tujuan utama pembentukan kelompok ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta menjadi wadah untuk berbagi informasi dan pengalaman.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera aktif mengikuti berbagai kegiatan dan beberapa anggotanya bahkan mampu memproduksi produk turunan kopi, seperti bubuk kopi kemasan dengan berbagai varian. Kelompok ini juga mendapat dukungan dan bantuan dari pemerintah serta berada di bawah naungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Sekolah Kopi Raisa. Meskipun memiliki anggota terbanyak, kelompok tani ini juga menghadapi tantangan dalam hal keaktifan dan kerja sama anggota. Perbedaan karakter, kebiasaan, dan tujuan antar anggota menyebabkan dinamika yang kompleks. Pada awal pembentukan, kelompok ini rutin mengadakan pertemuan, namun seiring waktu, kehadiran anggota menurun dan pertemuan rutin tidak lagi dilaksanakan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada menurunnya interaksi, semangat, dan kreativitas anggota. Konflik internal juga muncul, terutama perbedaan pendapat mengenai teknik budidaya kopi yang benar. Selain itu, ada anggota yang hanya bergabung untuk mendapatkan bantuan, tanpa berkontribusi aktif sesuai tujuan kelompok.

Penelitian ini menggunakan teori dinamika kelompok dari Johnson dan Johnson (2012) yang mengidentifikasi 7 unsur penting dalam dinamika kelompok, yaitu: tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, pengambilan keputusan, kreativitas, dan pengelolaan konflik kepentingan. Melalui analisis unsur-unsur ini, penelitian bertujuan menggali perilaku individu dalam kelompok serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat kelompok tetap aktif dan berkembang. Fenomena yang terjadi pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mengkaji dinamika kelompok tersebut

secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana 7 unsur dinamika kelompok tersebut berperan dalam keberlangsungan dan perkembangan kelompok tani kopi di Desa Rejoagung.

Terdapat 10 penelitian terdahulu yang mengungkap topik dinamika kelompok. Namun, pada penelitian ini dinamika kelompok yang diteliti terfokus pada kelompok tani yang spesifik mengelola budidaya kopi baik robusta maupun arabika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan kelompok tani yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pertanian kopi di Kabupaten Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada Februari–Mei 2025 untuk mengkaji dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena memiliki potensi sumber daya perkebunan kopi yang besar, kelompok tani yang aktif dan sering mendapatkan bantuan serta mengikuti berbagai kegiatan, sehingga relevan untuk dianalisis.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive*. Menurut Bungin (2017), metode *purposive* merupakan strategi dalam menentukan informan sesuai dengan kriteria yang dipilih serta relevan dengan

masalah penelitian tertentu. Kriteria informan meliputi: keterlibatan langsung dalam aktivitas kelompok, ketersediaan waktu dan kesediaan untuk diwawancarai, kejujuran dalam memberikan informasi, serta pengalaman yang relevan. Informan pada penelitian ini berjumlah 15 orang sebagaimana dalam Tabel 1.

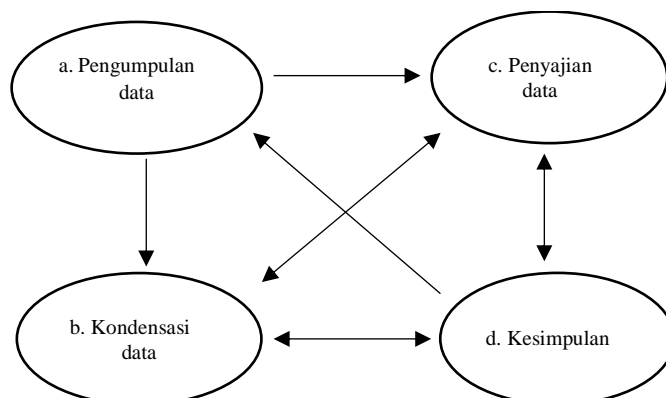
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam menurut Bungin (2017) adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara terkait dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Dokumentasi menurut Bungin (2017) adalah metode dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang telah diperoleh, berupa dokumen administratif kelompok tani, data dari BPS Kabupaten Bondowoso, Peraturan Menteri tentang kelompok tani, profil Desa Rejoagung, serta literatur terkait dinamika kelompok.

## Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles *et al.* (2014) yang terdiri dari 4 tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Tabel 1. Kategori, nama, dan jumlah informan

| Kategori informan  | Nama informan                              | Jumlah informan |
|--------------------|--|-----------------|
| Informan kunci     | Ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera   | 1               |
| Informan pendukung | PPL Desa Rejoagung                         | 1               |
|                    | Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera | 13              |

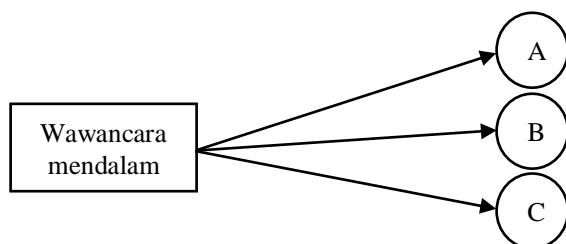


Gambar 1. Analisis Miles, Huberman dan Saldana

(Gambar 1). Pengumpulan data didapatkan dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi terkait dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Kondensasi data melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar lebih terstruktur dan bermakna. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk menggambarkan kondisi nyata kelompok tani. Setelah data dianggap jenuh, dilakukan penarikan kesimpulan sementara yang dapat berkembang sesuai temuan di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang dinamika Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera.

### Uji keabsahan data

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber (Sugiyono, 2019), yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara dari ketua kelompok tani, anggota, dan penyuluh pertanian, serta didukung oleh data dokumentasi (Gambar 2). Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 2. Skema triangulasi sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika kelompok merupakan proses yang berkelanjutan, berkembang, dan dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada serta menekankan terhadap pentingnya korelasi yang terbangun secara mental antar anggota kelompok untuk menciptakan kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan bersama (Lestari dan Yulianti, 2025). Lestari dan Yulianti (2025) juga menjelaskan bahwa dinamika kelompok lebih kepada interaksi antar dua orang atau lebih yang memiliki hubungan psikologi yang jelas antara satu dengan lainnya. Saling memengaruhi melalui proses *feedback* yang teratur serta dinamis. Johnson dan Johnson (2012) mengartikan dinamika kelompok sebagai studi ilmiah yang

membahas perilaku di dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan terkait hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok baik dengan antar anggota maupun kelompok lain. Untuk melihat dinamika kelompok Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera di Desa Rejoagung, peneliti menganalisis melalui ketujuh unsur dinamika kelompok menurut Johnson dan Johnson (2012) yang meliputi tujuan kelompok, komunikasi kelompok, kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, pembuatan keputusan, kreativitas, dan pengaturan kepentingan. Analisis dinamika kelompok ini memberikan gambaran mengenai aktivitas kelompok tani yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam kelompok itu sendiri yang dijelaskan dalam bentuk analisis berikut.

### Tujuan kelompok

Tujuan kelompok berfungsi untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberi kekuatan serta mengkoordinasi perilaku anggota kelompok (Johnson dan Johnson, 2012). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera telah berdiri pada tahun 2018 hingga sekarang. Memiliki tujuan yang tidak berubah dari tahun ke tahunnya berdasarkan kesepakatan bersama. Kesepakatan diambil secara musyawarah hingga mufakat. Tujuannya antara lain bertukar ilmu dan pengalaman terkait budidaya kopi, sebagai wadah informasi berupa harga jual kopi dipasaran, dan menyejahterakan anggota secara ekonomi. Tujuan kelompok bertukar ilmu dan pengalaman yang dimaksud adalah *sharing* antar anggota untuk bertukar ilmu terkait kegiatan usaha tani kopi. Sebagai wadah informasi yakni untuk bertukar pengalaman terkait pendistribusian penjualan dan harga pasar kopi. Tujuan yang terakhir yakni menyejahterakan anggota adalah dapat menyejahterakan anggota dari segi ekonomi dan mendapatkan bantuan dari pemerintah yang dapat menekan pengeluaran dalam berbudidaya dari hulu hingga hilir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sukratman *et al.* (2022) yaitu adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Sehingga hal tersebut akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.



Kejelasan tujuan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dapat dilihat dari proses perumusan tujuan yang dilakukan secara bersama-sama atau bermusyawarah sesuai keinginan dan harapan serta relevansi dari tahun ke tahunnya. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing anggota dapat berpendapat sehingga memunculkan rasa tanggung jawab atas kesepakatan bersama terkait tujuan tersebut. Tujuan tersebut dirumuskan secara musyawarah sehingga jelas dan dipahami seluruh anggota, meskipun tidak tertulis secara formal. Usaha pencapaian tujuan dilakukan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan praktik budidaya kopi yang baik. Seperti dengan ikut andil dalam kegiatan yang diadakan kelompok baik dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Dinas Pertanian hingga kelompok itu sendiri. Kegiatan yang telah dilakukan Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera merupakan bentuk dari usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Usaha yang dimaksud antara lain pertemuan rutin kelompok, musyawarah, dan berbudidaya kopi dengan baik.

### Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terjadi saat pertemuan kelompok berlangsung. Semua anggota saling berinteraksi satu dengan lainnya secara verbal maupun nonverbal. Saling bertukar informasi seperti persoalan dalam berbudidaya kopi yang telah mereka lakukan. Komunikasi kelompok merupakan suatu pesan yang disampaikan seseorang kepada satu atau lebih anggota lainnya dengan tujuan memengaruhi perilaku orang yang menerima pesan. Komunikasi kelompok meliputi (1) pengiriman dan penerimaan pesan dalam kelompok, (2) komunikasi pemecahan masalah kelompok, dan (3) jaringan komunikasi kelompok (Johnson dan Johnson, 2012).

Kemampuan dalam menerima pesan meliputi upaya menunjukkan niat untuk memahami gagasan dan emosi dari pengirim pesan tanpa

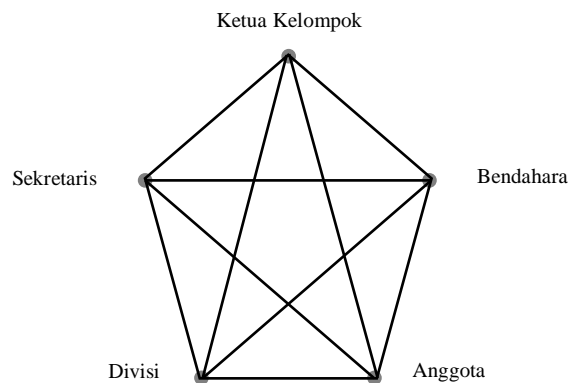
menghakimi, serta berusaha mengerti dan menafsirkan maksud serta perasaan yang disampaikan (Johnson dan Johnson, 2012). Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera pengirim pesan terdiri dari Dinas Pertanian, PPL, ketua kelompok bahkan antar anggota tergantung dari isi atau topik yang dibahas atau disampaikan dan penerima pesan adalah anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 2, pesan berupa sosialisasi ataupun pelatihan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso langsung disampaikan ke kelompok. PPL biasanya memberikan informasi yang bersumber dari pemerintah dan kunjungan rutin tiap bulannya. Informasi dari ketua kelompok ke anggota atau anggota ke anggota biasanya terkait permasalahan dalam budidaya kopi. Jika informasi berasal dari Dinas Pertanian, maka berita acara disampaikan melalui surat resmi, namun jika antar anggota kelompok cukup dengan informasi melalui grup *Whatsapp*. Penyampaian informasi dalam kelompok untuk efisiensi waktu dan tenaga disampaikan melalui grup *Whatsapp*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima pesan adalah anggota dari Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Pengirim dan penerima memiliki tanggung jawab untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penerima. Namun dalam penerimaan pesan ini belum berjalan cukup baik dikarenakan tidak semua anggota aktif dalam grup *Whatsapp* sehingga pesan tidak tersampaikan secara menyeluruh.

Jaringan komunikasi yang diterapkan pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera adalah jaringan komunikasi terbuka (Gambar 3), yakni menggambarkan bagaimana antara ketua dan anggota tidak memiliki perbedaan. Semua anggota bebas berpendapat serta mengutarakan hal-hal yang ingin mereka sampaikan tanpa memikirkan jabatan dalam kelompok. Humor

Tabel 2. Pengiriman dan penerimaan pesan dalam kelompok

| Pengirim   | Penerima                                   | Media                                       | Pesan   |
|--|--|---|---|
| Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bondowoso       | Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera | Surat resmi                                 | Undangan sosialisasi dan pelatihan            |
| PPL Desa Rejoagung                                   | Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera | Komunikasi langsung dan <i>via whatsapp</i> | Informasi dari pemerintah dan kunjungan rutin |
| Ketua dan anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera | Anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera | <i>Via whatsapp</i>                         | Permasalahan dalam budidaya kopi              |



Gambar 3. Jaringan komunikasi terbuka  
Sumber: Lunenburg (2011) dalam Siregar *et al.* (2021)

digunakan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan antusiasme dalam pertemuan. Pola komunikasi setiap anggota kelompok didorong untuk menyampaikan informasi, ide, dan pendapat secara jelas, langsung, dan tanpa ada rasa takut terhadap reaksi dari anggota kelompok lainnya.

Efektivitas suatu komunikasi kelompok didorong oleh humor yang sesuai dan biasanya mengarah ke diri sendiri (Johnson dan Johnson, 2012). Humor cenderung mendorong keterpaduan dan mengurangi ketegangan dalam kelompok. Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, humor terjadi saat terdapat perkumpulan atau pertemuan kelompok. Tujuannya agar mengurangi dan menghindari adanya ketegangan saat berdiskusi. Ada waktunya untuk serius dalam membahas atau menyimak pemberian sebuah informasi. Ada juga waktu untuk bergurau sebagai selingan agar pertemuan tidak berlangsung canggung. Hal itu dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan mudah diingat serta meningkatkan antusias anggota untuk kembali menyimak diskusi yang dijalankan. Sesuai dengan teori dari Johnson dan Johnson (2012), gurauan dapat memudahkan hubungan kerja dan dapat membantu mengurangi perbedaan status yang ada di antara anggota.

### Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan (Hasbuan, 2011). Sedangkan kepemimpinan menurut Johnson dan Johnson (2012) adalah proses di mana pemimpin menggunakan pengaruhnya. Selama berjalannya Kelompok Tani Wana Agung

Sejahtera dari tahun ke tahun tidak pernah lepas dari peran sebuah kepemimpinan ketua hingga anggota. Kepemimpinan diperlukan dalam kelompok agar dapat lebih terarah tujuan dan keberlangsungan kelompok.

Gaya kepemimpinan Menurut Lewin *et al.* (1939) adalah cara dan pendekatan dalam memberikan arahan, melaksanakan rencana, dan memotivasi orang-orang. Kepemimpinan dalam kelompok ini menggunakan daya kepemimpinan demokratis yakni gaya kepemimpinan yang mengedepankan kepentingan kelompok daripada individu serta lebih menitikberatkan pada kerja sama dalam mencapai tujuan (Umam, 2015). Kepemimpinan berdasarkan pembawaan di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilakukan oleh ketua kelompok. Ketua kelompok dianggap mengedukasi terkait budidaya kopi dikarenakan selain sebagai seorang ketua juga pelaku budidaya kopi. Selain itu ketua dianggap mengayomi anggotanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota secara bersama-sama meskipun hanya sumbangsih pikiran saja.

Kepemimpinan juga berdasarkan pengaruh, Ketua Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera menginspirasi anggota kelompok agar semangat dalam berbudidaya kopi serta melakukan praktik bagaimana budidaya kopi yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan implementasi dari gaya kepemimpinan berdasarkan pengaruh, yakni seorang ketua memengaruhi anggotanya untuk mengikuti saran yang telah disampaikan melalui komunikasi, ide hingga praktik. Kepemimpinan tidak hanya dimiliki oleh ketua kelompok saja. Namun, anggota kelompok juga memiliki jiwa kepemimpinan berdasarkan pengaruhnya. Artinya anggota Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera ini mampu untuk memotivasi anggota lainnya

agar dalam berbudidaya kopi lebih giat dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam menyejahterakan keluarga. Selain itu anggota kelompok juga menyumbangkan ide-idenya yang mana ide tersebut diberikan untuk memberi wawasan sekaligus solusi kepada anggota-anggota yang masih belum tahu.

kepemimpinan berdasarkan situasi yakni dalam menyelesaikan masalah kelompok sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada serta kebutuhan kelompok. Seperti jika terdapat anggota yang memiliki permasalahan dalam permodalan maka salah satu dari anggota meminjamkan modal dengan sistem pembayaran di akhir atau memberi kopi petir segar pada saat panen sesuai jumlah uang yang dipinjam. Serta melakukan kegiatan rembukan dengan pengurus terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan semua anggota jika terdapat masalah agar lebih tertata topik pembahasannya. Selain itu kelompok perlu beradaptasi dengan berjalannya waktu untuk menyesuaikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dan juga permintaan atau aspirasi dari anggota. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada. Jika dianggap dalam anggota kelompok terdapat masalah maka dapat langsung diutarakan, untuk menghindari semakin besarnya masalah yang ada. Sehingga kelompok harus beradaptasi dalam penyelesaian masalah secara terbuka.

### **Penggunaan Kekuasaan**

Menurut Johnson dan Johnson (2012), kekuasaan diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi hasil seseorang, orang lain dan lingkungan. Penggunaan kekuasaan dapat dilihat secara langsung (dengan interaksi antar pribadi) atau tidak langsung (melalui norma dan nilai kelompok). Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdiri dari banyak orang yang saling memengaruhi satu dengan lainnya. Memengaruhi tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan seperti seorang pemimpin atau ketua, namun anggota juga dapat memengaruhi anggota lainnya.

Kekuasaan dalam kelompok bersifat saling ketergantungan yang dinamis dan terbagi. Kekuasaan tidak dapat dihindari pada kelompok tani ini yakni bekerja sama dalam pekerjaan kelompok dan menganggap kekuasaan ada di semua hubungan selama anggota kelompok beraksi dan bereaksi mengatur satu dengan lainnya. Kekuasaan berdasarkan saling ketergantungan yang dinamis menggunakan karakter terbagi. Struktur kepengurusan

kelompok tani ini terbentuk pada saat musyawarah kelompok dengan menawarkan kepada seluruh anggota dan melihat kemampuan dari masing-masing anggota. Dari hal tersebut terlihat terbaginya suatu kekuasaan pada masing-masing anggota.

Saat terdapat masalah tersebut diselesaikan secara lebih lanjut atau mendalam sehingga dapat diselesaikan dengan jalan keluar yang terbaik. Hal tersebut dilakukan ketua kelompok agar dapat mengelola kelompok agar tetap stabil. Kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh seorang pimpinan atau ketua kelompok saja, melainkan anggota kelompok juga memiliki kekuasaan untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok tersebut. Permasalahan di kelompok tani ini adalah miskomunikasi dan terdapat anggota yang melanggar aturan yang tidak tertulis yakni jarang hadir pada saat pertemuan rutin kelompok. Maka dari itu anggota kelompok memiliki kuasa untuk menyelesaikan permasalahan antar anggota dengan menegur secara kekeluargaan.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terdapat norma atau aturan yang tidak tertulis. Seperti yang sudah diutarakan oleh informan bahwa norma yang ada pada kelompok ini yakni kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok. Kebanyakan anggota kelompok tidak hadir dalam kegiatan atau pertemuan yang diadakan oleh kelompok, sehingga dapat memengaruhi dalam pencapaian tujuan kelompok. Namun jika melanggar dengan berkali-kali membuat masalah maka mendapatkan *punishment* atau hukuman. *Punishment* atau hukuman yakni diingatkan atau ditegur antar anggota dan ada konsekuensi berupa sanksi sosial seperti disinggung dan didiamkan saat kegiatan berlangsung. Norma atau aturan tidak tertulis tersebut diharapkan dapat ditaati oleh anggota kelompok. Anggota kelompok dapat merasa bebas dengan tidak adanya aturan tertulis karena tidak adanya tekanan dalam kelompok. Norma tersebut berperan dalam mengatur jalannya kegiatan dalam kelompok agar tercapainya tujuan kelompok.

### **Membuat keputusan**

Menurut Johnson dan Johnson (2012), anggota yang bekerja sama dalam kelompok belajar lebih cepat meminimalkan kesalahan, mengolah informasi dengan lebih baik dan menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan bekerja secara individual. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki kegiatan yang direncanakan. Seperti halnya pertemuan rutin kelompok yang diadakan oleh kelompok itu

sendiri. Tujuannya yakni untuk mempererat antar anggota satu dengan anggota lain atau memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Penentuan kegiatan tersebut merupakan salah satu dari pengambilan keputusan bersama yang berguna untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun tidak semua anggota dapat hadir dalam kegiatan tersebut, kegiatan tetap berjalan. Keputusan yang diambil merupakan keputusan yang diambil bersama. Tidak hanya ketua kelompok saja namun anggota kelompok juga dilibatkan. Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera saat mengambil sebuah keputusan terjadi saat pertemuan berlangsung. Keputusan yang diambil tidak berdasarkan satu individu melainkan keputusan bersama. Menggunakan beberapa metode untuk mempermudah jalannya pengambilan keputusan. Meskipun hasil yang diperoleh tidak semua menerima namun karena kesepakatan bersama maka harus berlapang dada.

Menurut Johnson dan Johnson (2012) terdapat 7 metode utama dalam pengambilan keputusan. Dua metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera yakni (1) keputusan oleh voting mayoritas, dalam mengambil keputusan saat forum diskusi menggunakan metode keputusan oleh voting mayoritas. Pengambilan keputusan diambil dari banyaknya pendapat yang ditawarkan, namun jika ada anggota yang tidak setuju maka ditanyakan kembali keputusannya, biasanya ketua kelompok yang menjadi penengah saat terjadi perselisihan pendapat tersebut. (2) Keputusan dengan rata-rata pendapat individu, perbedaan pendapat sangat banyak ditemui di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera. Seperti perbedaan dalam perawatan dan teknik budidaya kopi. Cara yang digunakan untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut dengan memberikan bukti nyata melalui praktik di lahan. Sementara dalam forum diskusi yakni melalui pendapat dari masing-masing anggota. Dengan mengambil pendapat yang solutif untuk kemudian diambil kesepakatan. Kesepakatan diambil berdasarkan musyawarah hingga mufakat. Selain metode keputusan dengan rata-rata pendapat individu.

Permasalahan dalam pengambilan keputusan yakni terdapat anggota yang tidak puas terhadap hasil keputusan. Namun hal tersebut dapat teratasi dikarenakan anggota yang tidak puas harus berlapang dada dari hasil keputusan, karena keputusan dibuat atas dasar kebersamaan agar tercapainya kesepakatan bersama. Apabila terdapat ketidakhadiran anggota saat pertemuan akan menjadi penghambat dalam pencapaian

kesepakatan bersama. Namun agar tidak tertinggal akan informasi tersebut maka anggota akan mewakili anaknya sebagai pengganti dirinya di kelompok.

### **Kreativitas**

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera terbentuk tidak serta-merta memiliki kualitas sumber daya manusia yang sama di dalamnya, melainkan keberagaman dari segi pengalaman, ilmu, dan wawasan. Berkembangnya Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilihat dari setiap masanya. Jika suatu kelompok memiliki perubahan setiap tahunnya maka dapat disimpulkan kelompok tersebut sudah berkembang dengan adanya kreativitas di dalamnya.

Pemecahan masalah secara kreatif pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilakukan secara bertahap. (1) Kelompok kurang mengetahui cara budidaya kopi dan teknik pemangkasan (wiwilan) yang benar, sehingga mereka (2) mengumpulkan informasi mengenai cara budidaya dan wiwilan yang tepat. (3) Untuk mengatasi hal tersebut, kelompok mendukung kerja sama dengan menyatukan ide tentang cara wiwilan yang benar. (4) Selanjutnya, kelompok mencari sudut pandang dari anggota yang berpengalaman serta pihak terkait seperti mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). (5) Kelompok juga memberikan waktu bagi anggota untuk memutuskan penerapan cara budidaya kopi yang benar, teknik wiwilan, dan inovasi pupuk organik cair yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN. (6) Akhirnya, kelompok bersama-sama merumuskan solusi dan merencanakan pelaksanaan dengan mempraktikkan wiwilan serta menggunakan pupuk organik cair secara berkelanjutan.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera membutuhkan waktu cukup lama untuk mengembangkan kreativitasnya. Proses ini dimulai dengan belajar bersama dan saling berbagi pengalaman, karena awalnya anggota kelompok kurang mengetahui cara budidaya kopi yang benar serta kesulitan dalam mengakses pasar. Namun, seiring perkembangan kelompok, mereka kini mampu meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kopi mulai dari teknik wiwilan hingga metode yang tepat, sehingga hasil panen meningkat setiap tahun. Selain itu, akses penjualan yang sebelumnya sulit dan kurang menguntungkan kini menjadi lebih mudah dan menguntungkan dibandingkan saat anggota belum bergabung dalam kelompok.



Pada Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, *brainstorming* atau penjabaran ide dilakukan secara terbuka saat pertemuan dengan seluruh anggota yang didorong untuk menyampaikan pendapat mereka terkait budidaya kopi tanpa takut kritik. Diskusi berfokus pada berbagi pengalaman budidaya kopi untuk mengatasi masalah yang sama di antara anggota. Penjabaran ide ini bertujuan agar semua anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, di mana ide-ide yang muncul kemudian dikaji bersama untuk mencari solusi terbaik.

### Mengatur kepentingan

Konflik kepentingan muncul ketika seseorang berusaha mengutamakan keuntungan pribadinya dengan cara menghalangi, mengintervensi, merugikan, atau melakukan tindakan lain yang menyebabkan upaya orang lain untuk meraih keuntungan menjadi tidak optimal (Johnson dan Johnson, 2012). Di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera, perbedaan kepentingan ini kadang memunculkan gesekan antar anggota. Namun, justru dari situasi inilah kelompok belajar untuk mengelola konflik secara dewasa, baik melalui komunikasi terbuka, musyawarah, maupun pendekatan kekeluargaan. Konflik di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera tidak bisa dihindari dan dianggap wajar, bahkan dapat memicu perbaikan jika dikelola dengan baik. Konflik yang terjadi lebih bersifat membangun, di mana anggota lain membantu melerai dengan cara kekeluargaan hingga selesai dengan baik. Penyelesaiannya dilakukan secara kepala dingin tanpa melibatkan emosi atau amarah.

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera mampu menyeimbangkan kepentingan individu dan kelompok melalui diskusi terbuka dan musyawarah. Saat terjadi konflik, semua anggota dikumpulkan terlebih dahulu untuk menemukan titik temu dan memahami permasalahannya. Strategi pengelolaan konflik di Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera dilakukan melalui mediasi dan musyawarah dengan sikap saling menghargai serta mengutamakan kepentingan bersama. Pendekatan kekeluargaan dan kepala dingin menjadi kunci dalam penyelesaiannya. Negosiasi berlangsung saat pertemuan kelompok, dimulai dengan musyawarah antar anggota untuk mencapai titik tengah dan kesepakatan bersama. Negosiasi penting sebagai sarana efisien dalam menyelesaikan konflik dibandingkan cara individu. Kelompok berperan memfasilitasi anggotanya agar ketegangan dapat diminimalisir. Dalam negosiasi konflik, Kelompok Tani Wana

Agung Sejahtera selalu mengutamakan kebersamaan sehingga semua anggota berperan aktif.

### KESIMPULAN

Kelompok Tani Wana Agung Sejahtera memiliki 5 unsur dinamika kelompok yang tidak mengalami perubahan sejak awal terbentuk, yaitu tujuan kelompok, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik. Namun, 2 unsur lainnya, yaitu penggunaan kekuasaan dan kreativitas, mengalami perkembangan. Kini, terdapat norma tidak tertulis seperti keharusan anggota hadir dalam pertemuan rutin akibat permasalahan kehadiran sebelumnya. Selain itu, kreativitas anggota meningkat, ditandai dengan pengetahuan budidaya kopi yang lebih baik dan hasil panen yang terus meningkat setiap tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teori yang lebih relevan sehingga dinamika dalam suatu kelompok dapat terlihat.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bondowoso. (2024). *Kabupaten Bondowoso dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Tersedia dari <https://bondowosokab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/1ed6d27aea0890a9e5ae68cf/kabupaten-bondowoso-dalam-angka-2024.html>
- Bungin, B. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Edisi pertama. Cetakan ke 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbuan. (2011). *Manajemen Sumberdaya manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). *Dinamika kelompok: Teori dan ketrampilan*, edisi Sembilan. Jakarta: Indeks.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). Patterns of aggressive behavior in experimentally created "social climates". *The Journal of Social Psychology*, 10(2), 269–299. <https://doi.org/10.1080/00224545.1939.9713366>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcesbook*. SAGE Publications, Inc.

- Nuranita, N., Dassir, M., & Makkarennu, M. (2020). Dinamika kelompok tani hutan desa di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 12(1), 78–86. <https://doi.org/10.24259/jhm.v12i1.9895>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2), 1–9. Tersedia dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/35369>
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi kelompok tani pada usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23–30. Tersedia dari <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/4941>
- Sukratman, I. M., Ulyasniati, U., & Tauwi. (2022). Hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat penerapan teknologi pada usaha tani kakao di Desa Silea Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–185. Tersedia dari <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/592>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, K. (2015). *Perilaku organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika kelompok latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.